

Kemampuan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi antara *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan

Masruroh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura
masruroh266af@gmail.com

Abstract:

This study aimed to analyze the effect of Corporate Philanthropy and Institutional Owners on the firm value to Profitability as a moderating variable. This study using a secondary data. The population of this research are the manufactured companies listed on Indonesia Stock Exchange during the years 2014-2018. The sampling method using is purposive sampling method. Based on the criteria using, the company qualified research sample is 22 companies. The analysis method using in this study is Moderating Regression Analysis, model feasibility test and t-test. Based on f-test, Corporate Philanthropy, Institutional Owners, and Corporate Philanthropy and Institutional Owners that is moderated Profitability significant effect to firm value. Based on t-test, Corporate Philanthropy doesn't significant effect to firm value, Institutional Owners doesn't significant effect to firm value, Corporate Philanthropy that is moderated Profitability doesn't significant effect to firm value, while Institutional Owners has a negative and significant effect to firm value.

Keywords: *Corporate Philanthropy, Institutional Owners, Profitability, and Firm Value.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan, jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderating Regression Analysis*, uji kelayakan model dan uji t. Berdasarkan uji f, *Corporate Philanthropy*, Kepemilikan Institusional, serta *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun secara parsial (uji t), *Corporate Philanthropy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Corporate Philanthropy* yang dimoderasi dengan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Philanthropy, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Meningkatkan Nilai Perusahaan merupakan salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan. Peningkatan Nilai Perusahaan dapat tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan (Mukhtaruddin et al., 2019).¹ Di mana pergerakan harga saham perusahaan juga menjadi salah satu hal yang diamati oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Corporate Philanthropy* yang dikeluarkan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan salah satu faktor untuk meningkatkan Nilai Perusahaan adalah dengan memberikan informasi positif terhadap pihak eksternal perusahaan. *Philanthropy* dianggap sebagai informasi positif yang akan direspon sebagai sebuah sinyal oleh pasar sehingga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.²

Nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance*. Tingkat penyelewengan - penyelewengan yang terjadi pada pihak manajemen perusahaan yang memungkinkan dapat menurunkan Nilai Perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan yang tinggi dari investor institusional perusahaan. Hal ini dikarenakan jika dibandingkan dengan investor non-institusional, investor institusional dianggap lebih mampu untuk memprediksi laba di masa yang akan datang dalam menggunakan informasi laba perusahaan yang diperoleh saat ini.³

Selain dari kinerja non keuangan, Nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Profitabilitas perusahaan. Tingkat Profitabilitas perusahaan menunjukkan prospek dari suatu perusahaan. Apabila Profitabilitas dan kinerja non keuangan (*Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional) dalam suatu perusahaan meningkat, maka Nilai Perusahaan tersebut juga akan meningkat. Beberapa hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan.⁴ Namun, terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, terbukti hasil penelitian terkait dengan pengaruh *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi masih kontradiktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan kedua variabel sekaligus untuk mengetahui hubungan antar variabel terkait.⁵

Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun penelitian 2014-2018. Perusahaan Manufaktur terbagi menjadi tiga sektor industri yaitu Industri Kimia Dasar & Kimia, Aneka Industri serta Industri Barang Konsumsi. Di mana sebagian besar subsektor yang terdapat dalam tiga sektor industri tersebut menjadikan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai bahan baku dari produk yang mereka pasarkan.

¹ Mukhtaruddin, Ubaidillah, Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3 (1), 55–64

² Murnita, P. E. M., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23 (2), 1470

³ Susanti, R. & Mildawati, T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan CSR terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3 (1).

⁴ Mukhtaruddin, Ubaidillah, Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility..... hal. 66

⁵ Rosalia, V. (2019). Pengaruh Corporate Governance yang Diukur dengan Kepemilikan Institusional, Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan. *Thesis* dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatra Utara

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/shafin>

DOI: 10.19105/sfj.v2i2

Masruroh

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang tentang Perseroan Terbatas No. 40 pasal 74 Tahun 2007 disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan erat dengan Sumber Daya Alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan manufaktur juga tergolong pada salah satu jenis perusahaan yang rawan terhadap pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, Perusahaan Manufaktur sangat tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian terkait pengaruh *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kemampuan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi antara *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan”**.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Di mana penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang datanya dapat diolah menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Dengan metode kuantitatif ini, akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang menggunakan teknik pemilihan sampel melalui *purposive sampling dengan kriteria* 1) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan biaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) atau *corporate giving* dalam laporan tahunan yang dapat diakses melalui website perusahaan dan website BEI (www.idx.co.id) periode 2014-2018. 2) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan serta menggunakan satuan rupiah selama periode 2014-2018, dan 3) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan dan mempublikasikan Kepemilikan Institusional perusahaan selama periode 2014-2018.

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, baik yang diperoleh dari dokumen ataupun melalui perantara orang lain.⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan penelitian dan telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia, situs *yahoo finance* dan website resmi perusahaan terkait dengan periode penelitian 2014-2018.

⁶ Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 1–16.

⁷ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 193

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

a. Corporate Philanthropy

Corporate Philanthropy dapat diartikan sebagai salah satu bentuk dari kegiatan CSR yang dikeluarkan perusahaan dalam bentuk sumbangan baik pemberian uang tunai, pelayanan secara gratis dan aksi sosial lainnya yang bersifat sukarela. Melalui kegiatan *Corporate Philanthropy* ini, perusahaan berinisiatif untuk memberikan kontribusi langsung seperti dalam bentuk uang sumbangan dan bantuan sosial lainnya.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional dapat diartikan sebagai kondisi di mana sebagian kepemilikan saham suatu perusahaan dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan yaitu institusi lain seperti pemerintah, swasta, asuransi maupun institusi lainnya. Semakin tinggi tingkat Kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin kecil pula perilaku *opportunity* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* sehingga diharapkan mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.⁸

2. Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Tobin's Q merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Nilai Perusahaan.⁹ *Tobin's Q* dapat diartikan sebagai nilai pasar dari total ekuitas dan total kewajiban yang kemudian dibagi dengan total aktiva perusahaan. *Tobin's Q* juga dianggap sebagai indikator yang dinilai mampu memberikan informasi paling baik karena tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan dalam perhitungan, melainkan semua unsur hutang dan ekuitas serta seluruh asset perusahaan.¹⁰

3. Variabel Moderasi

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aktivitas perusahaan.¹¹ *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu metode perhitungan rasio Profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan besarnya presentasi laba bersih atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

⁸ Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang, 1–25

⁹ Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal InFestasi*, 12 (1), 1–19

¹⁰ Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan CSR dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 11, 1–24

¹¹ Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, hal. 192

Masruroh

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data/variabel yang terdapat dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum & maksimum, median serta standar deviasi guna menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Deskriptif variabel dalam penelitian ini berupa *Corporate Philanthropy* yang diukur dengan *corporate giving*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menentukan diterima/tidaknya hipotesis yang dibuat dalam suatu penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Moderating Regression Analysis*. *Moderating Regression Analysis* digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi yang digunakan dalam suatu penelitian mampu memperkuat atau justru akan memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi dari model tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_1.X_3 + B_4X_2.X_3 + e$$

Uji Hipotesis

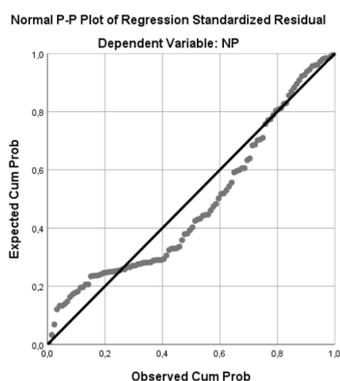
1. Uji F
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
3. Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tujuan digunakannya uji normalitas dalam suatu penelitian adalah untuk mengetahui apakah residual data dalam penelitian tersebut terdistribusi normal atau tidak normal. Suatu persamaan regresi dalam suatu penelitian dapat dikatakan baik apabila residual data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Normalitas dapat terpenuhi jika titik-titik data menyebar mendekati dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Adapun hasil uji normalitas persamaan model dapat dilihat pada grafik normal p-p plot berikut.

Gambar 2.
Grafik Normal P-P Plot



Berdasarkan grafik normal p-p plot pada model persamaan menunjukkan bahwa residual data dari model tersebut berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik datanya menyebar serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sehingga dapat

disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam suatu penelitian adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu regresi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF dari model regresi tersebut kurang dari 10 ($VIF < 10$). Adapun hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Kesimpulan
CP	1,161	Tidak terjadi Multikolinearitas
KI	1,686	Tidak terjadi Multikolinearitas
CP*ROA	7,698	Tidak terjadi Multikolinearitas
KI*ROA	8,568	Tidak terjadi Multikolinearitas

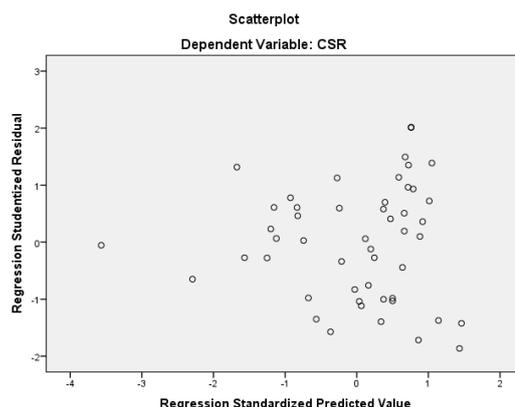
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel terikat dalam suatu model regresi pada setiap variabel bebas, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila model regresi dalam penelitian tersebut terjadi homokedastisitas, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari uji heteroskedastisitas jika titik data yang terdapat dalam *scatterplot* menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan telah terjadi homokedastisitas pada suatu model regresi tersebut. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada persamaan model dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut.

Gambar 3.
Grafik Scatterplot



Dari grafik *scatterplot* yang digunakan peneliti dalam persamaan model menunjukkan bahwa plot yang terdapat pada *regression studentized residual* diketahui tidak membentuk pola tertentu dan secara acak menyebar di atas dan di bawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan digunakannya uji autokorelasi dalam suatu penelitian adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan dalam suatu model regresi baik berdasarkan waktu (*time-series*) maupun berdasarkan ruang (*cross section*). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari uji autokorelasi jika nilai $-2 \geq DW \leq 2$. Adapun hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut

Tabel 2.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Nilai Durbin Watson	Kesimpulan
1	0,985	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa nilai DW dari persamaan model yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,985. Di mana nilai *Durbin Watson* dari model regresi tersebut berada di antara angka -2 dan 2 ($-2 \geq 0,985 \leq 2$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan peneliti dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi.

Hasil Analisis Data

Analisa data dapat dilakukan setelah data dari suatu penelitian dinyatakan bebas dari masalah uji asumsi klasik. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Moderating Regression Analysis*. *Moderating Regression Analysis* digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi yang digunakan dalam suatu penelitian mampu memperkuat atau justru akan memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan koefisien variabel independen berdasarkan metode *Moderating Regression Analysis*.

Tabel 3.
Koefisien Variabel Independen

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	438,887
CP	-106,803
KI	0,271
CP*ROA	0,620
KI*ROA	-10,392
R ²	19,6%

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = 438,887 - 106,803X_1 + 0,271 X_2 + 0,620X_1 \cdot X_3 + -10,392 X_2 \cdot X_3$$

Pada persamaan regresi model di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 438,887, artinya jika variabel *Corporate Philanthropy*, Kepemilikan Institusional, serta variabel *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan Profitabilitas besarnya sama dengan 0, maka besarnya Nilai Perusahaan adalah sebesar 438,887.
2. Koefisien regresi bernilai negatif yakni sebesar -106,803. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Corporate Philanthropy* sebesar satu satuan, akan menyebabkan penurunan pada Nilai Perusahaan sebesar 106,803 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan nilai *Corporate Philanthropy* sebesar satu satuan, akan menyebabkan peningkatan pada Nilai Perusahaan sebesar 106,803 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Koefisien regresi bernilai positif yakni sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan, akan menyebabkan peningkatan pada Nilai Perusahaan sebesar 0,271 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan nilai Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan, akan menyebabkan penurunan pada Nilai Perusahaan sebesar 0,271 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Koefisien regresi bernilai positif yakni sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *Corporate Philanthropy* yang dimoderasi dengan Profitabilitas sebesar satu satuan, akan menyebabkan peningkatan pada Nilai Perusahaan sebesar 0,620 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan nilai *Corporate Philanthropy* yang dimoderasi dengan Profitabilitas sebesar satu satuan, akan menyebabkan penurunan pada Nilai Perusahaan sebesar 0,620 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
5. Koefisien regresi bernilai negatif yakni sebesar -10,392. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan Profitabilitas sebesar satu satuan, akan menyebabkan penurunan pada Nilai Perusahaan sebesar 10,392 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan nilai Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan Profitabilitas sebesar satu satuan, akan menyebabkan peningkatan pada Nilai Perusahaan sebesar 10,392 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji f)

Tujuan dari digunakannya Uji f dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan oleh peneliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hasil Uji f untuk persamaan model dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4.

Hasil Uji Simultan

Variabel	Nilai f	Tingkat Sig F	Kesimpulan
----------	---------	---------------	------------

CP, KI, CP*ROA, KI*ROA	6,413	0,000	Berpengaruh Signifikan dan Layak diteliti
------------------------------	-------	-------	---

Sumber: Data Sekunder (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa persamaan model variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari digunakannya uji determinasi (R²) dalam suatu penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel independen (*Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional serta *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan Profitabilitas) secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependennya (Nilai Perusahaan). Hasil uji determinasi untuk persamaan model dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,443 ^a	0,196	0,166	0,97746

Sumber: Data Sekunder (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai R Square (R²) untuk persamaan model penelitian adalah sebesar 0,196. Artinya, 19,6% Nilai Perusahaan untuk perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel dependen (*Corporate Philanthropy*, Kepemilikan Institusional serta *Corporate Philanthropy* dan Kepemilikan Institusional yang dimoderasi Profitabilitas). Sedangkan sisanya, yakni sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan karena berdasarkan uji t, hanya variabel Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan Profitabilitas yang diketahui berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukannya uji t dalam suatu penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen tersebut kurang dari 0,05 (Sig ≤ 0,05). Berikut ini merupakan tabel hasil uji parsial (uji t).

Tabel 6.
Hasil Uji t

Variabel	Nilai t	Tingkat Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	1,207	0,230	-
CP	- 1,177	0,242	Tidak berpengaruh signifikan
KI	0,487	0,627	Tidak berpengaruh signifikan

Kemampuan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi antara Corporate Philanthropy dan Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan

CP*ROA	0,405	0,686	Tidak berpengaruh signifikan
KI*ROA	-	0,041	Berpengaruh negatif & signifikan
	2,073		

Sumber Data Sekunder (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. *Corporate Philanthropy* menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,242 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Philanthropy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena implementasi dari aktivitas *Corporate Philanthropy* tidak dikembangkan secara berkesinambungan setiap tahunnya.
2. Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,627 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena peran investor institusional hanya sebagai pihak *monitoring* perusahaan sehingga investor atau calon investor cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor lain sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.
3. *Corporate Philanthropy* yang dimoderasi dengan Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,686 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Philanthropy* yang dimoderasi dengan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan Profitabilitas yang menjadi *concern* investor untuk berinvestasi juga mengalami fluktuasi dan tidak konsisten, sehingga *Corporate Philanthropy* yang dimoderasi dengan Profitabilitas tidak mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan.
4. Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai nilai Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas yang tinggi, cenderung dianggap rentan terhadap kemungkinan terjadinya penarikan saham secara besar-besaran. Sehingga kondisi ini menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. A) *Corporate Philanthropy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. B) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. C) *Corporate Philanthropy* yang dimoderasi dengan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan D) Kepemilikan Institusional yang dimoderasi dengan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun saran penelitian untuk perusahaan manufaktur, penelitian lanjutan, investor, dan stakeholder, yaitu:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur diharapkan dapat meningkatkan konsistensinya dalam menerapkan *Corporate Philanthropy* sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban sosialnya terhadap sosial dan lingkungan.
2. Untuk penelitian selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen mengingat terdapat beberapa mekanisme *corporate governance* yang mungkin mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti kepemilikan manajerial, *gender diversity*, komite audit, ukuran dewan direksi, dsb. Hal ini dikarenakan mekanisme - mekanisme tersebut dianggap sebagai mekanisme penguat dari pelaksanaan *corporate governance* di suatu perusahaan.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain sebagai variabel moderasi seperti *Return on Equity* (ROE). Karena bagi pemegang saham, ROE dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang telah ia tanamkan di suatu perusahaan.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian lain seperti perusahaan BUMN, hal ini dikarenakan saham mayoritas dalam perusahaan BUMN dimiliki pemerintah yang diharapkan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan mekanisme tata kelola perusahaannya lebih baik dari perusahaan lain dan hasilnya dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Untuk Investor
Selain kinerja keuangan perusahaan, kinerja non-keuangan perusahaan juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.
4. Untuk BAPEPAM
Kehadiran BAPEPAM diharapkan dapat meningkatkan tingkat *monitoring* pelaksanaan aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan dapat lebih konsisten dalam memutuskan kebijakan terkait *Corporate Philanthropy* yang akan dikeluarkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, I. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *FINESTA*, 2 (1), 42-47.
- Arianti, N. P. A., & Putra, P. M. J. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24 (1), 20-46.
- Basalamah, A. S., & Jermias, J. (2005). Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy? *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7 (1), 109.

- Brigham, Eugene, F. & Houston, Joul, F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Tahunan 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. <http://www.idx.co.id>.
- Cuypers, I. R. P., Koh, Pi.-S., & Wang, H. (2016). Sincerity in Corporate Philanthropy, Stakeholder Perceptions and Firm Value. *Organization Science*, 27 (1), 173-188.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal InFestasi*, 12 (1), 1-19.
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 1-16.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5 (1), 27-40.
- Lubis, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Thesis* dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Mayasari, S., & Kaihatu, T. S. (2015). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Philanthropy, Community Involvement, Social Innovation terhadap Employee Engagement dan Employes Performance pada Perusahaan Perbankan di Surabaya. *Petra Business & Management Review*, 1 (2), 37-49.
- Monita, E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Philanthropy Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2), 1146-1170
- Mukhtaruddin, Ubaidillah, Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3 (1), 55-64.
- Murnita, P. E. M., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23 (2), 1470.
- Negara, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Indeks Sri-Kehati yang Listed di Bei). *Jmm Unram- Master of Management Journal*, 8 (1), 46-61.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 4 (1), 51-70.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1-25

Masruroh

- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16 (2), 70–84.
- Pujana, G. A. W. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Thesis* dipublikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Putra, D. G. E. (2012). Implementasi Program Corporate Philanthropy “Freeport Peduli” (Sebuah Studi Kasus tentang Implementasi Program Corporate Social Responsibility sebagai Upaya Pencitraan PT Freeport Indonesia). *Skripsi* dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1 (1), 84–103.
- Rosalia, V. (2019). Pengaruh Corporate Governance yang Diukur dengan Kepemilikan Institusional, Independensi dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan. *Thesis* dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Rouf, M. A. (2011). The Relationship Between Corporate Governance and Value of the Firm in Developing Countries: Evidence from Bangladesh. *The International Journal of Applied Economics & Finance*, 5 (3), 237–244.
- Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan CSR dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 11, 1–24.
- Sausan, H. A., Irwansyah, & Oktavianti, B. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi* 12 (2), 110–131
- Sholehah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (3), 795–807.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12.
- Susanti, R. & Mildawati, T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan CSR terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3 (1).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Bab V Pasal 74.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–25.
- Wida, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9 (3), 575–590.
- Yanto, E. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2 (1), 36–49.

*Kemampuan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi antara Corporate Philanthropy dan Kepemilikan
Institusional dengan Nilai Perusahaan*